

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **IV.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap kondisi halte Trans Jateng, khususnya pada aspek fasilitas ruang tunggu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi fisik beberapa halte masih belum memenuhi standar kenyamanan dan keamanan penumpang. Ditemukan adanya tangga yang mengalami kerusakan seperti permukaan yang terkelupas dan aus, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan bagi pengguna halte.
2. Fasilitas kursi pada ruang tunggu halte masih belum memadai, baik dari segi jumlah maupun desain ergonomisnya. Beberapa halte tidak memiliki kursi sama sekali, sehingga penumpang terpaksa berdiri dalam waktu yang cukup lama saat menunggu bus.
3. Desain kursi yang tersedia di beberapa halte belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek ergonomi, seperti tinggi dudukan, sandaran punggung, serta kenyamanan material. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan penumpang, terutama bagi lansia, ibu hamil, dan penumpang dengan kebutuhan khusus.
4. Perbedaan kondisi fasilitas antar halte menunjukkan belum adanya standar desain yang seragam dalam perencanaan dan pemeliharaan halte, sehingga kualitas pelayanan yang diterima penumpang menjadi tidak merata.

Secara keseluruhan, fasilitas ruang tunggu halte masih memerlukan perencanaan ulang dan peningkatan kualitas guna mendukung pelayanan BRT Trans Jateng yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat.

### **IV.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap elemen fisik halte, khususnya tangga yang mengalami kerusakan, guna menjamin keselamatan dan keamanan penumpang.
2. Penyediaan kursi pada seluruh halte perlu menjadi prioritas, dengan jumlah yang disesuaikan dengan volume penumpang pada masing-masing koridor.

3. Desain kursi sebaiknya mengacu pada prinsip ergonomi, dengan mempertimbangkan tinggi dudukan yang sesuai standar antropometri masyarakat Indonesia, adanya sandaran punggung, serta penggunaan material yang nyaman dan tahan terhadap cuaca.
4. Diperlukan standarisasi desain halte Trans Jateng agar fasilitas yang tersedia memiliki kualitas yang seragam pada setiap koridor.
5. Pihak pengelola diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat kenyamanan halte berdasarkan masukan pengguna, sehingga peningkatan fasilitas dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Melalui upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas halte, diharapkan kualitas pelayanan Trans Jateng semakin meningkat sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan transportasi umum. Peningkatan tersebut juga diharapkan dapat mendukung terwujudnya sistem transportasi yang lebih efektif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laode, R. T., Satyadharma, M., Wuga, L. O. A., & Hado. (2025). Pengembangan Transportasi dan Dampaknya terhadap Sektor Ekonomi (Kajian Literatur). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 1–12.
- Sinaga, D. S. P., Sinurat, A., & Harahap, A. K. (2025). Analisis Perencanaan Angkutan Massal Dan Prasarana Penunjangnya Di Kabupaten Karo. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 1130–1141.
- Widodo, A., & Putranto, A. Y. (2023). Analisa Dan Evaluasi Sistem Transportasi Publik Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor Iv Kota Semarang. *Jurnal Civil Engineering Study*, 03(1), 1–15.
- Wijaya, M. M. N., & Juanita. (2024). Kajian Aksesibilitas Halte Brt Terhadap Sebaran Permukiman Sepanjang Jalur Brt Trans Jateng (Koridor 1 Purwokerto - Purbalingga). *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 10(01), 54–59.